

## **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMILIHAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 RANTAU**

**Noor Jannah**

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin  
Email : nor\_jannah@yahoo.com

### **Abstrak**

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan di luar pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah. Cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik menentukan pemilihan ekstrakurikuler adalah melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Rantau, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Dari hasil analisa data, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilakukan pada sore hari diluar jam pelajaran sekolah dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, silat, basket, futsal, menari, jurnalistik, KIR, PMR, melukis, sanggar sastra dan Habsyi. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilaksanakan sesuai program yang telah dibuat dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, didalam program dan dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling. Adapun, bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan pada bimbingan kelompok. Namun, kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau adalah beberapa anggota kelompok malu mengungkapkan pendapatnya.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Pemilihan, Ekstrakurikuler**

## A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Menurut Wardati dan Jauhar, Muhammad (2011: 29) Bimbingan dan konseling bertujuan “membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin”.

Senada dengan pendapat di atas Sukardi, Dewa Ketut (2008: 44) mengemukakan “pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier”. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada individu didalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Konsepsi tentang tugas perkembangan (*developmental task*)

dikatakan bahwa setiap periode tertentu terdapat sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya dalam penyesuaian dirinya di dalam masyarakat.

Manusia diciptakan memiliki keanekaragaman dengan potensi diri yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan tersebut itu ada agar ada spesialisasi dalam pembagian tugas sehingga diperlukan adanya pemilihan dan penempatan yang sesuai. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang mawadahi pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Husairi, Achsan (2008: 105) menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan di luar pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

berkewenangan di sekolah/madrasah. (Husairi, Achsan, 2008: 105)

Permasalahan yang ada di sekolah adalah, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan dalam memilih dan menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Oleh karena itu, usaha dan peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kurnanto, Edi (2013: 1) mengemukakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah sebuah profesi yang dalam praktiknya dapat dilakukan dengan bentuk layanan individu dan kelompok. Kedua bentuk layanan tersebut bisa saling melengkapi, tergantung dari karakteristik siswa atau klien dan masalah yang dihadapinya. (Kurnanto, Edi, 2013: 1)

Cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik menentukan pemilihan ekstrakurikuler peserta didik adalah melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan bentuk layanan kelompok, salah satunya melalui

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian bimbingan kelompok secara sederhana menunjuk kepada bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Menurut Sutirna, bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya. (Sutirna, 2013: 68)

Adapun Narti, Sri (2014: 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan.

Jumlah peserta didik yang relatif besar dengan perbandingan jumlah guru

bimbingan konseling juga menjadi salah satu alasan pentingnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, hal ini untuk memberikan bimbingan secara merata pada semua peserta didik. Hartinah, Siti mengemukakan:

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok. (Hartinah, Siti, 2009: 8) Meski bimbingan kelompok

mempunyai beberapa manfaat terkait dengan berbagai pendekatan di mana siswa diperlakukan secara individual, ada juga keterbatasannya. Menurut Geldard, Kathryn & David Geldard (2013: 16) “keterbatasan utama dalam kelompok adalah bahwa ada beberapa individu mungkin tidak mampu berbicara secara

terbuka dalam suatu hubungan orang perorang dengan orang dewasa”.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perlu dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Hal yang menjadi pertanyaan peneliti adalah apakah guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan bimbingan kelompok, bagaimana peranan pimpinan kelompok dan anggota kelompok dalam dinamika kelompok, dan apakah pelaksanaan bimbingan kelompok disekolah efektif untuk membantu permasalahan yang dihadapi anggota kelompoknya.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau”.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di

SMP Negeri 1 Rantau, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Adapun, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilakukan pada sore

hari diluar jam pelajaran sekolah. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada meliputi pramuka, silat, basket, futsal, menari, jurnalistik, KIR, PMR, melukis, sanggar sastra dan Habsyi.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi kegiatan ekstrakurikuler adalah, sebagai berikut:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran.
- b. Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu

kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

e. Kegiatan ko/ektrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilaksanakan sesuai program yang telah dibuat dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, layanan bimbingan kelompok diberikan untuk seluruh peserta didik dan dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan dengan berbagai materi diantaranya adalah Apa Bakat dan Minat ku?”, “Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau”, dan” Mengembangkan Potensi Diri”.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya.

Kegiatan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat dimana setiap siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas, dalam mengemukakan idea tau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Hartinah, Siti bahwa:

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa

teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok. (Hartinah, Siti, 2009: 8)

Selain itu, pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki kelebihan yaitu siswa dapat mengenal dirinya melalui teman-teman dalam kelompok, anak dapat membandingkan potensi dirinya dan sebaliknya, melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, kurang percaya diri, penakut, dan sebagainya.

Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Dimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, ditujukan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di

dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan ditujukan agar peserta mengenal lingkungannya secara objektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan ditujukan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir, maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat. Melalui perencanaan masa depan ini individu diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi dan kemungkinan-kemungkinan yang dimilikinya. Apabila kemampuan

mewujudkan diri ini benar-benar telah ada pada diri seseorang, maka seseorang tersebut akan mampu berdiri sendiri sebagai pribadi yang mandiri, bebas dan mantap.

3. Kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau adalah beberapa anggota kelompok malu mengungkapkan pendapatnya.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan setiap anggota kelompok bebas mengemukakan apa saja yang dirasakan patut atau perlu dibicarakan bersama dalam kelompok itu. Permasalahan itu dapat merupakan sesuatu yang dirasakan atau dialami oleh anggota yang bersangkutan atau permasalahan umum yang mungkin

dirasakan oleh sebagian besar anggota kelompok. Dengan mengemukakan permasalahan yang dialaminya, anggota yang bersangkutan mengharapkan agar rekan-rekannya sekelompok bersedia membantunya memecahkan masalah melalui dinamika kelompok.

Peranan pemimpin kelompok sangat menentukan keaktifan anggota kelompoknya khususnya dalam tahap pembentukan pemimpin kelompok hendaklah benar-benar aktif. Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada: 1) penjelasan tentang tujuan kegiatan, 2) penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, 3) penumbuhan sikap saling saling mempercayai dan sikap saling menerima, 4) dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

Peranan pemimpin kelompok dalam hal ini ialah mengembangkan suasana keterbukaan yang bebas yang memungkinkan dikemukakannya segala sesuatu yang terasa oleh anggota. Suasana ini diperlukan agar para anggota itu mampu membuka diri, mengutarakan

tujuan-tujuan (baik tujuan pribadi maupun tujuan bersama), dan ikut serta secara aktif dalam proses kegiatan kelompok.

## A. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilakukan pada sore hari diluar jam pelajaran sekolah. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada meliputi pramuka, silat, basket, futsal, menari, jurnalistik, KIR, PMR, melukis, sanggar sastra dan Habsyi.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilaksanakan sesuai program yang telah dibuat dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, layanan bimbingan kelompok diberikan untuk seluruh peserta didik dan dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan pada bimbingan kelompok.
3. Kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan

kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau adalah beberapa anggota kelompok malu mengungkapkan pendapatnya.

### Saran

#### 1. Peserta Didik

Diharapkan dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

#### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat meningkatkan teknik keterampilan komunikasi dan kemampuan melaksanakan berbagai permainan dalam bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapatnya dan dapat meningkatkan suasana keakraban diantara anggota kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT. Rajagrafindo
- Geldard, Kathryn & David Geldard. 2013. *Menangani Anak dengan Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Kirana Cakra Banua
- Husairi, Achsan. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Depok: CV Arya Duta
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Kurnanto, Edi. 2013. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. ABKIN, Jakarta .
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Bandung: Andi Offset
- Tim Pustaka Phoenix. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phoenix
- Wardati dan Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya